

**PENGARUH KURS, TINGKAT BUNGA, DAN TINGKAT INFLASI
TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA
TAHUN 2012-2020**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



DANIEL ROMY TAMPUBOLON

B1011141117

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FALKUTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2021

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Daniel Romy Tampubolon
NIM : B1011141117
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Program Studi : Studi Pembangunan
Konsentrasi : Perbankan
Judul Skripsi : Pengaruh Kurs, Tingkat Bunga, Dan
Tingkat Inflasi Terhadap Penanaman
Modal Asing Di Indonesia Tahun 2012-
2020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 19 Juni 2023



2290BAKX468383239

Daniel Romy Tampubolon
NIM. B1011141117

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Daniel Romy Tampubolon
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Program Studi : Studi Pembangunan
Konsentrasi : Perbankan
Tanggal Ujian : 28 Juli 2021
Judul Skripsi : Pengaruh Kurs, Tingkat Bunga, Dan Tingkat Inflasi
Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia Tahun
2012-2020

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 19 Juni 2023



Daniel Romy Tampubolon
NIM. B1011141117

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Kurs, Tingkat Bunga, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penanaman
Modal Asing Di Indonesia Tahun 2012-2020

Penanggung Jawab Yuridis



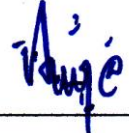


Daniel Romy Tampubolon

B1011141117

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 28 Juli 2021

Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing TA	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si.	18 Mei 2022	
		NIP: 196205251987031002		
2	Ketua Penguji	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M.	18 Mei 2022	
		NIP: 196108241987031003		
3	Anggota Penguji	Nindya Lestari, S.E., M.Sc.	18 Mei 2022	
		NIP: 199303212019032025		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 19 Juni 2023
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan



Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph. D
NIP. 196912011994032004

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari doa dan bimbingan dari beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan semangat kepada saya.
2. Seluruh dosen dan staf akademik yang selalu membantu memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada peneliti sehingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kedua orang tua tercinta yang selama ini telah membantu saya dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini. Kemudian terima kasih untuk abang dan kakak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
4. Tema-teman dan sahabat saya yang telah memberikan bantuan, semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan dengan senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kurs, Tingkat Bunga, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2012-2020”. Penanaman Modal Asing (PMA) yang ada di Indonesia dapat membantu dalam rangka kegiatan pembangunan. Modal Asing bisa dapat dipergunakan untuk menambah pembangunan yang ada di Indonesia sehingga dapat meningkatkan perekonomian guna mensejahterakan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kurs, tingkat bunga, dan tingkat inflasi terhadap penanaman modal asing di Indonesia tahun 2012-2020. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing (2) variabel tingkat bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing (3) variabel tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing.

Kata kunci: Penanaman Modal Asing, Kurs, Tingkat Bunga, Tingkat Inflasi

ABSTRACT

This research is entitled "The Influence of Exchange Rates, Interest Rates, and Inflation Rates on Foreign Investment in Indonesia in 2012-2020". Foreign Investment in Indonesia can help in the context of development activities. Foreign capital can be used to increase existing development in Indonesia so that it can improve the economy for the welfare of society. The purpose of this study was to analyze the effect of exchange rates, interest rates and inflation rates on foreign investment in Indonesia in 2012-2020. In this study used secondary data. The analytical method used is Panel Data Multiple Linear Regression. The results showed that (1) the exchange rate variable had a positive and significant effect on foreign investment (2) the interest rate variable had a negative and insignificant effect on foreign investment (3) the inflation rate variable had a positive and insignificant effect on foreign investment.

Keyword: Foreign Investment, Exchange Rates, Interest Rates, Inflation Rates

RINGKASAN

Latar Belakang

Penanaman Modal Asing (PMA) memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Investasi asing langsung memperkenalkan keunggulan ilmu, teknologi, dan organisasi mutakhir, yang akan mendorong perusahaan lokal untuk berinvestasi lebih banyak dalam mendukung industri atau bekerja sama dengan perusahaan asing. Bahkan, perusahaan asing mendorong perusahaan lokal dengan dua cara: secara langsung, membantu perusahaan lokal dengan sumber daya manusia, keuangan dan materi, dan memberikan pelatihan dan pengalaman untuk personel. Secara tidak langsung, hal tersebut menciptakan permintaan akan layanan tambahan yang tidak dapat ditangani oleh perusahaan swasta asing secara ekonomi.

Penanaman Modal Asing dipengaruhi oleh Kurs, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi. Investor asing akan mendapatkan keuntungan dalam mata uang Negara asalnya, saat kurs rupiah terdepresiasi mengakibatkan tingkat keuntungan yang diperoleh menurun. Investor akan membandingkan dan mempertimbangkan beban bunga yang akan di bayarkan untuk keuntungan, suku bunga yang tinggi membuat investor menunda peminjaman ke bank sampai suku bunga kembali turun. Tingginya tingkat inflasi membuat barang dan jasa menjadi kurang kompetitif menyebabkan keuntungan yang diperoleh akan menurun dan menghambat investasi baru. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs, tingkat bunga dan tingkat inflasi terhadap penanaman modal asing di Indonesia

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*Explanatory Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian ini adalah Negara Indonesia. Waktu penelitiannya adalah Tahun 2012-2020. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai institusi terkait yang seperti: Badan Koordinasi Penanaman Modal,

Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia yang diperoleh dari *website* Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu Penanaman Modal Asing atau PMA dan tiga variabel bebas yaitu kurs, tingkat bunga dan inflasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu analisis statistik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Analisis inferensi dalam penelitian ini diuji dengan bantuan aplikasi Eviews 9. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda data panel harus menentukan model yang akan dipakai yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Untuk memilih model yg sesuai dilakukan pengujian dengan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Setelah mendapatkan model yang sesuai langsung melakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi asumsi normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. Setelah itu baru melakukan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA).

Hasil Penelitian

Hasil uji stasioner dengan metode *augmented dickey-fuller* pada tingkat level dan 1st difference seluruh variabel masih tidak stasioner. Pada pengujian tingkat 2st difference seluruh variabel diketahui stasioner.

Analisis regresi data panel dengan penentuan model estimasi yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Penentuan metode estimasi regresi data panel dengan hasil dari uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier didapatkan model yang dipakai adalah common effect model. Pada pengujian asumsi klasik dengan uji normalitas didapatkan normalitas dalam common effect model, uji multikolienearitas didapatkan tidak ada masalah multikolinearitas pada model ini, uji heterokedasitas glejser terdapat Heterokedastisitas pada model ini, dan uji autokorelasi didapatkan hasil tidak dapat mengambil keputusan.

Analisis regresi berganda data panel didapatkan nilai konstanta sebesar -14.59808. Artinya jika kurs, tingkat bunga dan inflasi sebesar 0, maka Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar -14.59808 rupiah. Nilai koefisien kurs sebesar 0.036253. Berarti apabila kurs meningkat sebesar 1%, maka Penanaman Modal Asing meningkat sebesar 0.036253 rupiah. Nilai koefisien tingkat bunga sebesar -7.808192. Berarti apabila tingkat bunga meningkat sebesar 1%, maka Penanaman Modal Asing berkurang sebesar -7.808192 rupiah. Nilai koefisien inflasi sebesar 0.193674. Berarti apabila inflasi meningkat 1%, maka Penanaman Modal Asing meningkat sebesar 0.193674.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kurs menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Tingkat Bunga menunjukkan hasil negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA). Inflasi menunjukkan hasil positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA).

Pemerintah diharapkan lebih teliti dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan ekonomi makro yang mempengaruhi iklim investasi sehingga nantinya dapat menarik minat investor dalam negeri maupun asing untuk melakukan investasi. Pemerintah diharapkan dapat menjaga nilai BI Rate dan tetap menjaga kestabilan ekonomi dan politik di Indonesia, agar investasi asing dapat meningkat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah diharapkan dapat menjaga angka inflasi agar selalu di bawah 10% pertahun dan melakukan operasi pasar terbuka guna menjaga nilai inflasi di Indonesia. Bagi peneliti berikutnya, khususnya mengenai Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia disarankan menambahkan indikator yang lain, seperti pertumbuhan ekonomi dan cadangan devisa. Selain itu disarankan untuk mencoba metode analisis ekonometrik yang lain dan menambahkan waktu periode penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR YURIDIS.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Kontribusi Penelitian.....	12
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.2. Kajian Empiris.....	22
2.3. Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian.....	24
2.3.1 Kerangka Konseptual.....	24
2.3.2. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Bentuk Penelitian.....	25
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.3. Data.....	25
3.4. Variabel Penelitian.....	25
3.5. Metode Analisis.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil.....	30
4.2. Pembahasan.....	39

BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan.....	43
5.2. Rekomendasi.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Akar Unit.....	30
Tabel 4.2 Hasil Common Effect Model.....	31
Tabel 4.3 Hasil Fixed Effect Model.....	31
Tabel 4.4 Hasil Random Effect Model.....	32
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	32
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	33
Tabel 4.7 Hasil Lagrange Multiplier.....	33
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	34
Tabel 4.9 Hasil Multikolinieritas	34
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser	35
Tabel 4.11 Common Effect Model	36
Tabel 4.12 Hasil Model Regresi Linear Berganda Data Panel CEM.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan realisasi PMA di Indonesia Tahun 2012-2020.....	6
Gambar 1.2 Kurs Transaksi Tengah Tahun 2012-2020.....	8
Gambar 1.3 BI Rate Tahun 2012-2020.....	9
Gambar 1.4 Inflasi Indonesia tahun 2012-2020.....	11
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	24
Gambar 4.1 Nilai Hasil DW Test.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sukirno (2010) menjelaskan mengenai proses investasi atau proses yang juga disebut dengan proses akumulasi sebagai pembelanjaan atau pengeluaran perusahaan atau penanam modal terhadap perlengkapan produksi atau pembelian barang modal yang ada dalam perekonomian guna memaksimalkan aktivitas produksi barang atau jasa dalam bentuk:

1. Pembelanjaan berbagai jenis mesin-mesin dan peralatan produksi sbagai barang modal guna mewujudkan terbentuknya perusahaan dan industri di berbagai jenis atau sektor.
2. Biaya yang dikeluarkan untuk membangun bangunan kantor, rumah tempat tinggal, pabrik, atau bangunan lainnya.
3. Penambahan nilai bahan mentah, stok barang yang belum terjual, dan bahan yang masih dalam masa produksi.

Pembangunan ekonomi memiliki tujuan pokok yang dijelaskan oleh Jhingan (2000), yaitu untuk dapat mmenciptakan skala yang cukup untuk peralatan modal dalam rangka untuk memaksimalkan produktivitas.

Terdapat kemungkinan yang dapat terjadi pada suatu negara untuk meningkatkan kesempatan kerja juga melalui investasi pada peralatan modal. Artinya ivestasi tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas produksi saja. Hal tersebut dapat terjadi jika suatu negara memiliki kecepatan pembentukan modal yang cepat, dimana dilakuka investasi dari keluaran sosial atau pendapatan ke dalam peralatan modal. Pembentukan modal mengarah pada kemajuan teknologi, yang mendukung terwujudnya ekonomi produksi skala besar dan peningkatan spesialisasi. Pembentukan modal menyediakan mesin, perkakas, dan perlengkapan untuk angkatan kerja yang terus meningkat.

Negara berkembang dapat mengatasi masalah kekurangan mata uang asing dan mata uang dalam negeri, serta kekurangan tabungan melalui bantuan investasi langsung. Oleh karena itu, tingkat penanaman modal dapat dipertinggi dengan adanya penanaman modal, baik asing ataupun dalam negeri, kemudian akan berdampak pada percepatan tingkat pembangunan ekonomi (Sukirno, 2010).

Kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional ialah adanya Penanaman Modal Dalam Negeri untuk sumber domestik. Hal tersebut dapat menunjukkan efektivitas permintaan, serta di lain sisi, dapat juga menunjukkan efisiensi produksi untuk produksi masa depan. Output nasional juga dapat ditingkatkan dalam berbagai cara melalui proses investasi. Adanya peningkatan permintaan produk dalam suatu negara merupakan latar belakang diperlukannya investasi. Selain untuk meningkatkan produksi, dapat juga meningkatkan kesempatan kerja melalui investasi barang modal.

Pembentukan atau penanaman modal dalam negeri (investasi) juga dapat mengarah pada spesialisasi dan penghematan produksi skala besar. Oleh karena itu, PMDN mengarah pada peningkatan produksi, pendapatan, dan lapangan kerja nasional. Hal tersebut dapat bermanfaat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan neraca pembayaran, inflasi, dan juga dapat terbebas dari beban hutang luar negeri dalam perekonomian.

Sebagai salah satu jenis investasi, Penanaman Modal Asing (PMA) memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Modal negara atau modal swasta dapat menjadi bentuk dari modal asing yang masuk ke dalam negeri. Investasi dapat diterima oleh modal asing swasta, baik itu langsung ataupun tidak langsung (Jhingan, 2002).

Penanaman Modal Asing Langsung (*Direct Investment*), yaitu perusahaan yang sebenarnya atau secara hukum berasal dari negara penanam modal mengawasi aset yang ditanamkan di negara pengimpor modal.

Investasi tidak langsung, biasanya disebut sebagai investasi portofolio, terutama mencakup kendali atas saham yang dapat dialihkan (diterbitkan atau dijamin oleh pemerintah negara pengimpor modal), saham, atau surat utang oleh warga beberapa negara lain.

Keunggulan dalam teknologi, ilmu dan organisasi mumpuni dikenalkan secara langsung oleh investasi asing, hal tersebut dapat meningkatkan peluang keinginan untuk berinvestasi bagi perusahaan lokal untuk dapat bekerja sama atau mendukung industri perusahaan asing. Terdapat 2 cara yang dapat dilakukan perusahaan asing untuk mendorong perusahaan lokal; secara langsung, dengan memberikan sumber daya manusia, materi, keuangan, serta pengalaman dan pelatihan untuk personel untuk membantu perusahaan lokal.

Secara tidak langsung, hal tersebut menciptakan permintaan akan layanan tambahan yang tidak dapat ditangani oleh perusahaan swasta asing secara ekonomi. Negara-negara yang terbelakang dapat mendapatkan bantuan modal dalam jumlah besar melalui investasi langsung. Sebagian keuntungan dari investasi langsung biasanya kembali diinvestasikan dalam pembangunan modern atau pengembangan industri terkait.

Investasi memberikan manfaat yang dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu bermanfaat bagi individu dan keluarga, bermanfaat bagi kelompok tertentu, serta bermanfaat untuk masyarakat. Investasi yang memiliki manfaat untuk individu atau keluarga ialah investasi yang memiliki manfaat dalam memenuhi kebutuhan untuk masa depan bagi individu atau keluarga. Investasi yang memiliki manfaat untuk kelompok tertentu ialah seperti investasi pembangunan bangunan keagamaan atau rumah ibadah beserta infrastruktur di dalamnya. Investasi yang memiliki manfaat untuk masyarakat ialah seperti investasi pengelolaan sampah, pelestarian alam, infrastruktur (seperti pasar, jembatan, jalan, pelabuhan, dan lain sebagainya), penelitian dan pengembangan, teknologi, investasi di bidang pertahanan dan keamanan, serta investasi di bidang olahraga.

Motif dan aspek yang mempengaruhi investasi disebabkan oleh adanya kebutuhan atau kebutuhan, diantaranya adalah investasi yang terjadi secara otomatis berdasarkan perkembangan kebutuhan hidup, dan investasi yang dilakukan karena diharapkan dapat dimasukkan dalam investasi yang disengaja. untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan.

Selain motif, investasi juga dapat menghasilkan aspek lain termasuk pengorbanan, yaitu investor harus merelakan sumber dayanya sendiri dan menanamkan modalnya untuk menciptakan harapan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat. Setiap orang yang berinvestasi dalam suatu bisnis selalu berharap dapat untung, namun kenyataannya tidak semua orang yang terlibat dalam kegiatan bisnis dapat memperoleh untung, akan tetapi sebagian orang ada yang balik modal atau bahkan rugi. Oleh karena itu, perlu menunggu dengan sabar untuk apa yang diharapkan. hasil dan kebutuhan dalam hal waktu investasi Jenis dan risiko yang terlibat dalam setiap investasi yang dilakukan.

Terdapat beberapa kategori investasi jika dilihat dari karakteristiknya. Jneis pertam aialah investasi publik, diartikan sebagai bentuk investasi pemerintah atau negara guna membangun berbagai asilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti sarana dan prasarana. Tujuan dilakukannya investasi tersebut ialah nirlaba, seperti pembangunan sekoah, jembatan, jalan, pasar, tama, rumah sakit, serta fasilitas-fasilitas lain. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan sumber pembiayaan atau modal dalam investasi yang dilakukan oleh pemerintah atau negara ini.

Hasil yang diberikan dalam investasi publik ialah niai tambah (*value added*) yang berupa lapangan kerja, barang dan jasa, bunga dan sewa, tanpa surplus komersial. Dalam investasi ini, juga terdapat berbagai manfaat lainnya seperti meningkatkan peradaban masyarakat suatu negara dan mendorong pembangunan ekonomi. Jenis selanjutnya ialah investasi yang dilakukan oleh swasta untuk memperoleh keuntungan, yang disebut dengan investasi swasta (*private investment*).

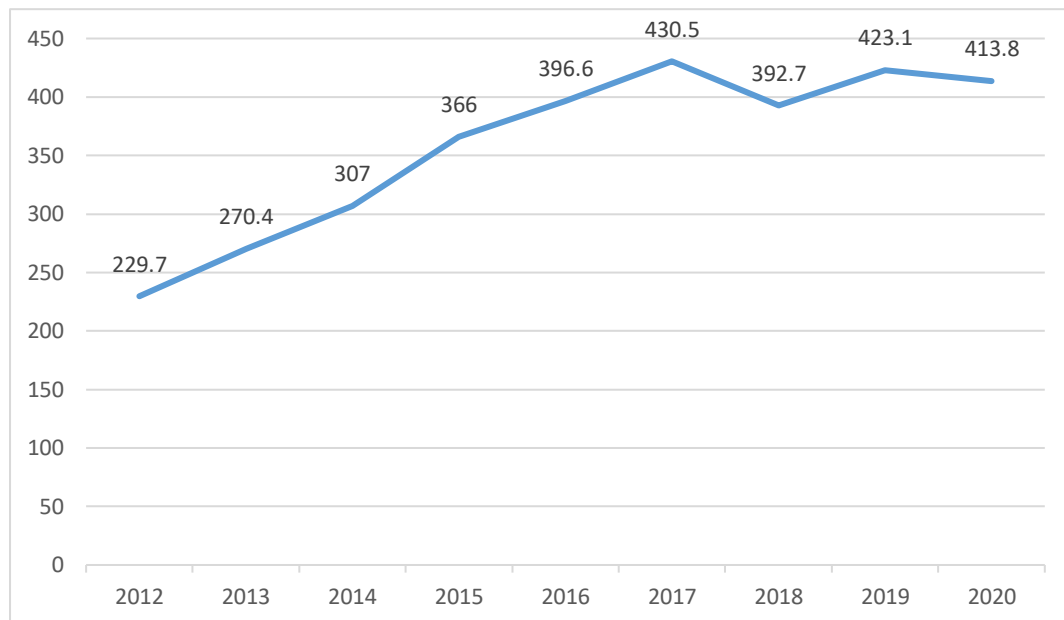
Investasi swasta juga dikenal dengan nama *profit-motivated investment*. Pelaku investasi tersebut ialah perusahaan atau perorangan, misalnya rumah tangga atau usaha mikro yang tidak memiliki badan hukum dengan skala yang tergolong kecil untuk usahanya, biasanya sektor mereka ialah industri jasa atau perdagangan. Ada yang sudah dan ada yang belum berbadan hukum. Baik itu omzet, modal atau tenaga kerja, skalanya berkisar dari usaha kecil menengah sampai perusahaan menengah. Industri kecil, perdagangan atau industri jasa.

Perusahaan besar berupa PMDN atau PMA, atau investasi non fasilitas, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Keikutsertaan BUMN dan BUMD dalam kegiatan investasi yang bermotivasi keuntungan didasarkan pada pertimbangan dasar berinvestasi di bidang-bidang yang memiliki arti strategis bagi kehidupan berbangsa dan bernegara (misalnya untuk pertahanan negara) untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat misalnya energi dan makanan.

Masyarakat membutuhkan investasi ini, namun karena terlalu banyak risiko atau keterbatasan kapasitas swasta, belum ada kelompok swasta yang masuk atau memulai usaha. Sektor swasta kurang berinvestasi di bidang-bidang tertentu, sehingga kebutuhan masyarakat tidak dapat terpenuhi secara memadai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta mendorong dan memelihara stabilitas perekonomian, BUMN dan BUMD turut serta melakukan investasi di bidang ini.

Berikut gambar Perkembangan realisasi investasi PMA berdasarkan laporan kegiatan penanaman modal (LKPM) di Indonesia tahun 2012-2020

Gambar 1.1
Perkembangan realisasi PMA di Indonesia Tahun 2012-2020
(dalam Triliun)



Sumber: BKPM, Paparan Indonesia TW IV 2017

BKPM, Paparan Realisasi Investasi TW IV 2020

Penanaman Modal Asing juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurs, tingkat bunga dan tingkat inflasi. Berikut penjelasan dari setiap faktor yang memepengaruhi investasi.

Kurs atau nilai tukar dijelaskan oleh Musdholifah & Tony (2007) sebagai suatu perbandingan mata uang negara yang dibandingkan dengan mata uang negara lain. Contohnya ialah ketika membandingkan besarnya nilai rupiah untuk menukarkan dengan 1 dollar USA.

Kurs juga dijelaskan sebagai pertukaran antaramata uang suatu negara dengan negara lain yang membandingkan harga atau nilai mata uang dari kedua negara tersebut (Triyono, 2008). Sehingga jika kita kaitkan dengan kurs rupiah, maka dapat diketahuai bahwa kurs rupiah merupakan besaran nilai atau harga yang diperoleh antara nilai rupiah dengan mata uang negara lain. Dijelaskan oleh Heru (2008) bahwa keseimbangan penawaran dan permintaan terhadap mata uang asing

dollar US ataupun mata uang dalam negeri dapat dicerminkan melalui nilai tukar atau kurs.

Permintaan masyarakat terhadap rupiah Indonesia yang melemah akan menyebabkan nilai tukar rupiah ang menurun, hal tersebut karena adanya peningkatan permintaan dollar US sebagai alat pembayaran atau peran perekonomian nasional yang melemah. Kemajuan knerja pasar mata uang Indonesia akan ditunjukkan dengan meningkatnya nilai tukar rupiah Indonesia sampai batar tertentu. Nilai tukar domestik akan semakin lemah jika dibandingkan dengan nilai mata uang asing yang dapat disebabkan inflasi yang meningkat. Sehingga dapat berdampak pada investasi di pasar modal yang berkurang dan kinerja perseroan yang menurun.

Terdapat juga pengaruh negatif terhadap pasa modal dan ekonomi yang disebabkan oleh nilai tukar rupiah dengan matauang negara lain, hal tersebut disebutkan oleh Heru (2008), yaitu meningkatnya suku bunga dan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan impor bahan baku untuk kegiatan produksi. Meskipun nilai tuar yang menurun juga dapat memberikan dampak untuk melakukan kegiatan ekspor bagi perusahaan.

Pada dasarnya, nilai tukar disebut sebagai harga mata uang suatu negara jika dibandingkan dengan mata uang negara lainnya. Nilai tukar dapat dinyatakan dalam mata uang negara lain, dan nilai tukar juga merupakan perbandingan nilai. Hal tersebut berarti bahwa pertukaran nilai mata uang antar negara akan menghasilkan perbandingan harga atau nilai dari mata uang tersebut.

Selain itu, nilai tukar juga berperan penting dalam pasar valuta. Di pasar valuta asing ini, penukaran mata uang akan dilakukan dengan nilai tukar yang disepakati oleh semua pihak.

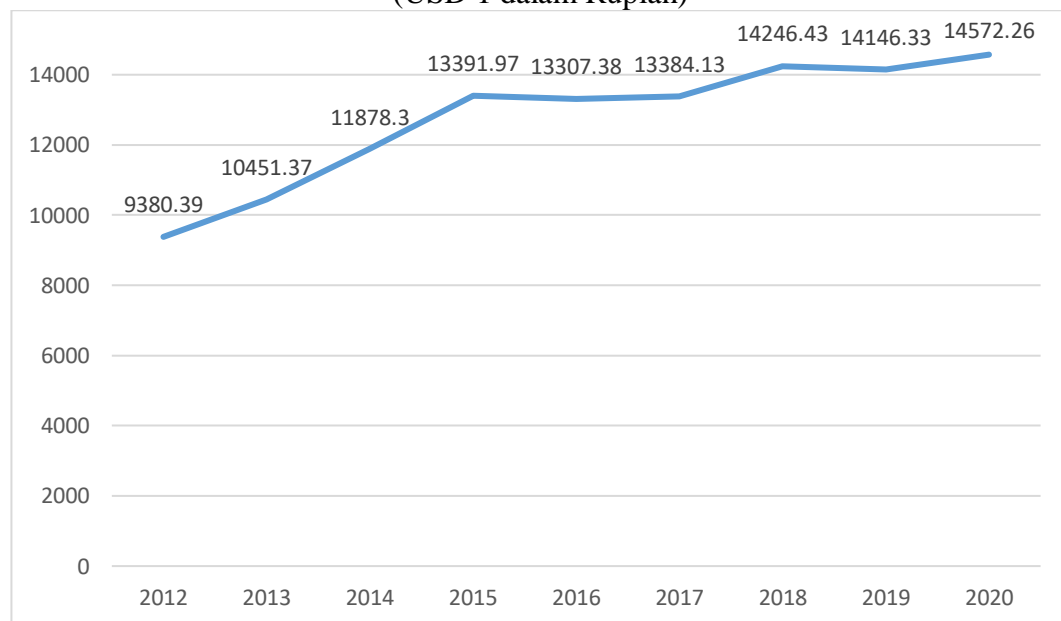
Nilai tukar juga akan mengalami dua perubahan yaitu apresiasi dan devaluasi. Dalam hal ini, apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang terhadap mata uang asing lainnya. Karena adanya ketertarikan yang kuat antara penawaran dan

permintaan di pasar valuta asing maka akan terjadi apresiasi, jika terjadi apresiasi terhadap mata uang negara lain, maka akan terjadi peningkatan harga kegiatan ekspor dan menurunnya harga kegiatan impor.

Pada saat yang sama, depresiasi adalah depresiasi mata uang lokal terhadap mata uang negara lain. Jika mata uang lokal terdepresiasi terhadap mata uang negara lain akan mengakibatkan menurunnya harga kegiatan ekspor dan meningkatkan harga kegiatan impor.

Berikut ini merupakan nilai tukar dolar Amerika ke rupiah Indonesia dari tahun 2012 sampai 2020 per \$1

Gambar 1.2
Kurs Transaksi Tengah Tahun 2012-2020
(USD 1 dalam Rupiah)



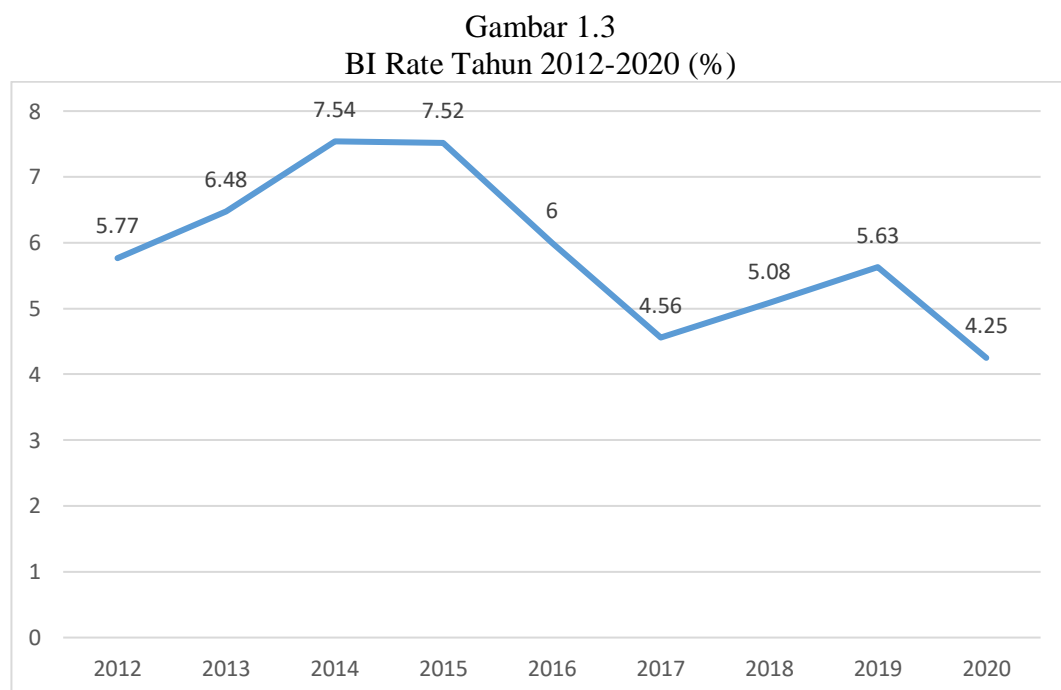
Sumber: Bank Indonesia (2021)

Suku bunga dijelaskan sebagai sewa pemakaian mata uang atau harga pemakaian mata uang pada periode atau jangka waktu tertentu. Dapat juga disebut dengan menggunakan harga daya beli dengan meminjam uang, pada umumnya dinyatakan sebagai bentuk persentase (%) (Kasmir, 2002).

Pemerintah berupaya untuk menentukan dan mengatur suku bunga pada suatu negara untuk mempertahankan keberlangsungan ekonominya. Para investor pada umumnya berharap akan besarnya hasil investasi, sehingga mempertimbangkan tingkat bunga ialah suatu hal yang penting. Suku bunga didasarkan pada perhitungan waktu dan nilai ekonomi, dan memberikan sejumlah keuntungan yang dipinjamkan kepada pihak lain. Tingkat keuntungan tergantung pada tingkat suku bunga.

Kasmir (2002) menjelaskan bahwa bunga bank merupakan suatu imbalan yang diperuntukkan untuk bank dalam rangka membalas jasa yang diberikan dengan berdasar pada prinsip Konvensional kepada seluruh orang atau nasabah yang menjual atau membeli produk dari bank tersebut. Bunga juga dapat berarti besaran nilai yang perlu dibayarkan kepada bank oleh nasabah yang memperoleh pinjaman, dan yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah yang memiliki simpanan.

Berikut ini merupakan tingkat bunga Indonesia dari tahun 2012-2020 dalam bentuk persen (%)



Sumber: Bank Indonesia (2021)

Catatan :

Suku bunga acuan menggunakan BI 7-Day Repo Rate yang berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016. Acuan BI Rate digunakan sebelum periode tersebut.

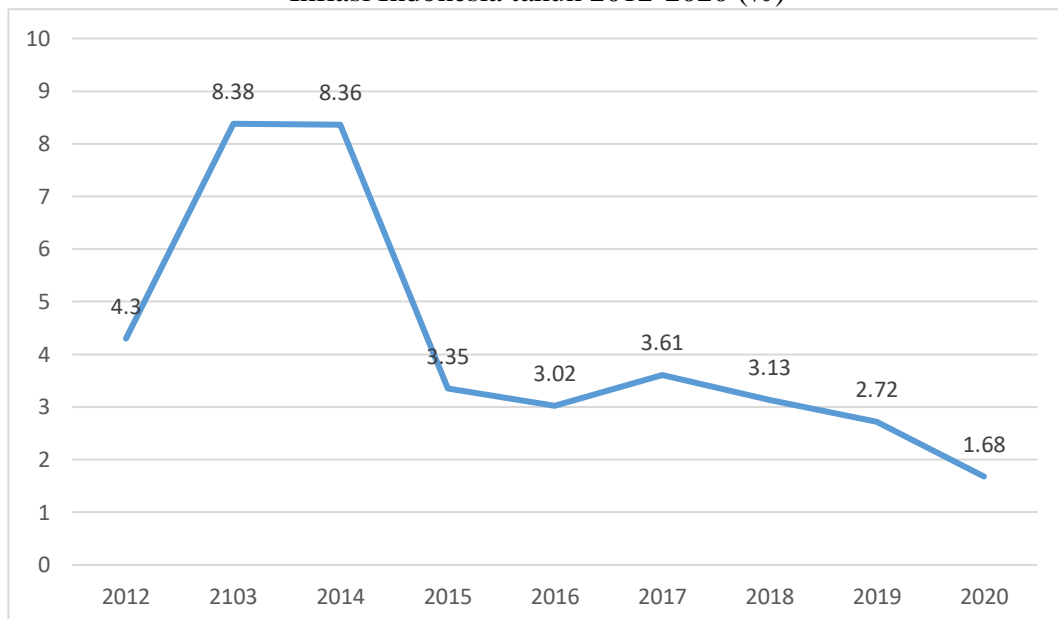
Sejak tahun 2005, acuan suku bunga secara resmi menggunakan BI Rate.

Inflasi dijelaskan oleh Khalwati (2000) ialah kondisi dimana menunjukkan adanya penurunan daya beli dan diiringi pemerosotan nilai intrinsik (riil) mata uang suatu negara.

Penurunan daya beli uang dapat terjadi karena meningkatnya harga-harga produk, hal tersebut dapat berdampak pada pengurangan pendapatan riil dari investasi yang dilakukn oleh investor. Kenaikan tak terduga dalam tenaga kerja, biaya modal, dan bahan baku juga dapat terjadi karena adanya inflasi. Peningkatan biaya tenaga kerja dapat terjadi karena permintaan tenaga kerja untuk mengatur inflasi. Sedangkan peningkatan tingkat bunga dapat menyebabkan peningkatan biaya modal. Serta kenaikan harga kebutuhan pengendalian dan harga bahan baku yang menyebabkan biaya modal meningkat. Akibatnya, laba yang negatif atau kerugian dapat terjadi pada perusahaan jika tidak meningkatkan harga jual kepada konsumen untuk produk atau jasanya dalam mengimbangi kenaikan harga-harga tersebut (Munthe, 2008).

Berikut ini merupakan tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2012-2020 dalam bentuk persen (%)

Gambar 1.4
Inflasi Indonesia tahun 2012-2020 (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 PERNYATAAN MASALAH

Penanaman Modal Asing dipengaruhi oleh Kurs, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi. Investor asing akan mendapatkan keuntungan dalam mata uang Negara asalnya, saat kurs rupiah terdepresiasi mengakibatkan tingkat keuntungan yang diperoleh menurun. Investor akan membandingkan dan mempertimbangkan beban bunga yang akan di bayarkan untuk keuntungan, suku bunga yang tinggi membuat investor menunda peminjaman ke bank sampai suku bunga kembali turun. Tingginya tingkat inflasi membuat barang dan jasa menjadi kurang kompetitif menyebabkan keuntungan yang diperoleh akan menurun dan menghambat investasi baru.

1.2.2 PERTANYAAN PENELITIAN

- Apakah kurs berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Negara Indonesia?

- b. Apakah tingkat bunga berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Negara Indonesia?
- c. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Negara Indonesia?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk menganalisis pengaruh kurs terhadap penanaman modal asing
- 2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat bunga terhadap penanaman modal asing
- 3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap penanaman modal asing

1.4 KONTRIBUSI PENELITIAN

Kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pengetahuan dalam khasanah Ilmu Pengetahuan dalam bidang Ekonomi terutama yang berkaitan Penanaman Modal Asing.

1.4.2 Kontribusi Praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat

- b. Bagi akademisi

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dan masukan bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan topik ini.

1.5 GAMBARAN KONTEKSTUAL

Perkembangan Penanaman Modal Asing atau PMA hampir pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan ada tahun-tahun tertentu Penanaman modal asing di Indonesia mengalami penurunan. Fenomena saat kurs rupiah terdepresiasi akan membuat keuntungan investor menurun. Investor pada umumnya akan menunda peminjaman ketika suku bunga meningkat dan menunggu hingga suku bunga kembali turun, dan tingginya tingkat inflasi dapat menyebabkan penurunan keuntungan dan investasi baru terhambat karena kurangnya kompetitif barang dan jasa yang ditawarkan. Fenomena inilah yang menyebabkan Investor asing untuk melakukan investasi atau tidak melakukan investasi di Indonesia. Semakin meningkatnya Penanaman Modal Asing di Indonesia akan dapat membuat Perekonomian di Indonesia lebih baik lagi, membantu untuk kemajuan infrastruktur yang lebih baik, dan membuka lapangan pekerjaan sehingga membutuhkan tenaga yang mampu menekan pengangguran di Indonesia.